

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2019-2022

Geovani Amelia Tumbal, Nikolas F. Wuryaningrat, Miryam P. Lontoh

Program Studi Akuntansi FEB, Universitas Negeri Manado

Email : tumbalgeovanniamelia@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode 2019 – 2022. Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, Peneliti menggunakan rancangan penelitian yang dikenal sebagai Uji Hipotesis. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berikut ini adalah simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pemeriksaan dan pembahasan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah selama kurun waktu 2019–2022: Berdasarkan Profil Risiko risiko kredit periode 2019–2022, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Dibandingkan dengan bank syariah, bank konvensional memiliki risiko kredit yang lebih rendah. Sementara itu, risiko likuiditas juga sangat bervariasi. Selama kurun waktu 2019–2022, tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang diukur dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Meskipun demikian, bank konvensional memiliki nilai GCG yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah, berdasarkan nilai GCG. Dibandingkan dengan bank syariah, bank konvensional memiliki risiko likuiditas yang lebih rendah. Berdasarkan laba atas rasio ROA selama kurun waktu 2019–2022, bank syariah dan bank konvensional memiliki kinerja keuangan yang sangat berbeda. Dibandingkan dengan bank syariah, bank konvensional memiliki nilai ROA yang lebih tinggi. 4. Untuk kurun waktu 2019–2022, tidak terdapat perbedaan yang kentara antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang diukur dari rasio permodalan (capital) pada rasio CAR. Namun, bank syariah memiliki nilai CAR yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, berdasarkan nilai CAR.

Kata Kunci: analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah

Abstract: The aim of this research is to find out the comparison of financial performance produced by Conventional Banks and Sharia Banks based on financial ratios during the 2019-2022 period. To get answers to research questions, researchers used a research design known as Hypothesis Testing. The data source used in this research is secondary data. Based on the results of the analysis and discussion regarding the financial performance of Sharia Banks and Conventional Banks in the 2019-2022 period, the following conclusions can be drawn: The financial performance of Sharia Banks and Conventional Banks seen from the Risk Profile in credit risk for the 2019-2022 period has differences. which is significant. Conventional Banks have better credit risk than Sharia Banks. Meanwhile, there are also significant differences in liquidity risk. Conventional Banks 2. There is no significant difference in the financial performance of Sharia Banks and Conventional Banks from Good Corporate Governance (GCG) for the 2019-2022 period. However, judging from the GCG value, Conventional Banks have better GCG values than Syariah Banks. Onal Banks have better liquidity risk than Sharia Banks. The financial performance of Sharia Banks and Conventional Banks seen from Earnings in the ROA ratio for the 2019-2022 period has a significant difference. Conventional Banks have better ROA values than Sharia Banks, 4. The financial performance of Sharia Banks and Conventional Banks seen from Capital in the CAR ratio for

the 2019-2022 period there is no significant difference. However, judging from the CAR value, Sharia Banks have a better CAR value than Conventional Banks.

Keywords: *comparative analysis of financial performance of conventional banks and sharia banks*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank merupakan indikator penting dalam menilai efektifitas dan efisiensi operasional suatu lembaga keuangan. Di Indonesia terdapat bank konvensional dan bank syariah. Ke dua bank ini mempunyai kegiatan dan tugas mereka masing bahkan memiliki perbedaan serta prinsip-prinsip beroperasinya dalam kegiatan perbankan mereka. Bank konvensional beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi pasar sedangkan bank syariah beroperasi berdasarkan dengan prinsip syariah Islam yang menekankan pada keadilan dan keberlanjutan. Namun pada periode 2019-2022 menjadi periode yang sangat signifikan bagi sektor perbankan Indonesia ketika mengalami dan menghadapi tantangan global seperti pandemi Covid-19 sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank sepenuhnya dengan dampak masing-masing yang di hadapi oleh kedua bank tersebut. Sehingga analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah ini menjadi sangat penting untuk di pahami ketika bagaimana masing-masing bank beradaptasi dan bertahan di tengah berbagai tantangan yang ada. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga hal ini mendorong perlunya dilakukan analisis antara ke dua bank ini.

Dalam konteks ini, perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah menjadi penting untuk dipelajari. Hal ini karena adanya perbedaan dalam model bisnis, produk, dan prinsip operasional antara kedua jenis bank tersebut. Analisis perbandingan ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas dan keunggulan relatif dari masing-masing jenis bank dalam menghasilkan pendapatan, mengelola risiko, dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan nasabah. Dalam periode 2019-2022, perubahan ekonomi, regulasi, dan dinamika pasar juga dapat memengaruhi kinerja kedua jenis bank. Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah selama periode tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kedua jenis bank menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan ekonomi yang berubah-ubah (Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa et al., 2020). Top of Form Bank konvensional menetapkan harga produk-produk mereka menggunakan sistem bunga. Untuk produk simpanan seperti tabungan, giro, juga deposito, serta produk pinjaman (kredit), harga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sistem penetapan harga ini dikenal sebagai "spread based". Selain itu, bank konvensional juga mengenakan biaya untuk layanan lain yang dihitung dalam jumlah nominal atau persentase tertentu, yang disebut sebagai "fee based". Bank konvensional dapat dijelaskan sebagai bank yang beroperasi secara tradisional, menawarkan berbagai layanan perbankan tanpa mengikuti prinsip syariah, sesuai dengan definisi dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dengan menghapus frasa "dan/atau berdasarkan prinsip syariah". Sebaliknya, bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan pada sistem bagi hasil dalam kerjasama keuangan, yang mencakup baik keuntungan maupun kerugian. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan atau untuk membebaskan biaya pada penggunaan dana dan pinjaman, karena bunga dianggap sebagai riba yang dilarang dalam Islam. Melalui sistem bagi hasil, nasabah bank syariah memiliki kesempatan untuk memantau kinerja bank secara langsung melalui jumlah bagi hasil yang diterima. Ketika keuntungan bank meningkat, bagian hasil untuk nasabah juga meningkat, demikian pula sebaliknya. Kinerja bank dalam sistem syariah memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan bank tersebut. Kekuatan yang ada dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut, sementara kelemahan bisa menjadi dasar perbaikan di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia selama periode 2019 – 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur seperti buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Data perbankan diambil melalui beberapa website dari bank yang bersangkutan dan Perpustakaan Bank Indonesia yang pastinya sudah *go public*. Penilaian terhadap risiko inheren dan efektivitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank disebut sebagai faktor profil risiko. Risiko inheren dalam kegiatan operasional bank yang dapat berdampak pada kondisi keuangannya dievaluasi melalui proses penilaian risiko inheren. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas kegiatan operasional bank, penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain tata kelola risiko, kerangka kerja manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, kecukupan sistem informasi manajemen, dan kecukupan sistem pengendalian risiko (IBI, 2022). Dalam penelitian ini, yang digunakan hanya risiko inheren, sedangkan risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan sebagai faktor profil risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Group Statistics

	KELOMPOK BANK	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RK	BANK SYARIAH	44	.0581	.08097	.01221
	BANK KONVENSIONAL	44	.0249	.00999	.00151

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RK	Equal variances assumed	10.021	.002	2.702	86	.000	.03323	.01230	.00878	.05768
	Equal variances not assumed			2.702	44.310	.000	.03323	.01230	.00845	.05801

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil Uji Beda Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2019-2022

	KELOMPOK BANK	n	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean
RL	BANK SYARIAH	44	.9636	.15905	.02398
	BANK KONVENSIONAL	44	.8407	.10407	.01569

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
RL	Equal variances assumed	.365	.547	4.291	86	.000	.12295	.02865	.06598	.17991
	Equal variances not assumed			4.291	74.114	.000	.12295	.02865	.06585	.18004

Sumber: Hasil olah Data, 2024

Hasil Uji Beda GCG Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2019-2022

	KELOMPOK BANK	n	Mean	Std.Deviation	Std Error Mean
GCG	BANKSYARIAH	44	1.8607	.55065	.08301
	BANK KONVENSIONAL	44	1.6891	.41301	.06226

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GCG	Equal variances assumed	.519	.473	1.654	86	.102	.17159	.10377	-.03470	.37788
	Equal variances not assumed			1.654	79.750	.102	.17159	.10377	-.03493	.37811

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil Uji Beda Rasio ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2019-2022

	KELOMPOK_BANK	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BANKSYARIAH	44	-.0015	.03843	.00579
	BANK KONVENSIONAL	44	.0236	.01173	.00177

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	3.862	.053	-4.144	86	.000	-.02510	.00606	-.03715	-.01306
	Equal variances not assumed			-4.144	50.939	.000	-.02510	.00606	-.03727	-.01294

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil Uji Beda Rasio CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2019-2022

	KELOMPOK BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BANKSYARIAH	44	.2089	.11370	.01714
	BANK KONVENSIONAL	44	.1800	.02855	.00430

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	18.440	.000	1.635	86	.106	.02890	.01767	-.00623	.06404
	Equal Variances not assumed			1.635	48.401	.108	.02890	.01767	-.00663	.06443

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

PEMBAHASAN

Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan RiskProfile(Profil Risiko)

Risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan dua bentuk risiko yang digunakan dalam evaluasi profil risiko studi ini. Rasio Non-Performing Loan (NPL) untuk bank konvensional dan rasio Non-Performing Financing (NPF) untuk bank Islam digunakan untuk menentukan risiko kredit. Sementara itu, Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk bank konvensional dan Financing to Deposit Ratio (FDR) untuk bank Islam digunakan untuk menentukan risiko likuiditas. Berikut ini adalah penjelasan tentang perbandingan risiko kredit dan risiko likuiditas: a) Risiko Kredit, menurut temuan studi, rata-rata NPL/NPF bank konvensional lebih rendah daripada bank Islam dalam hal risiko kredit. Bank konvensional menerima peringkat komposit dua dalam kriteria peringkat komposit, sedangkan bank Islam menerima peringkat komposit empat. Ada perbedaan antara keduanya, dan dapat disimpulkan dari nilai rata-rata dan peringkat komposit bahwa bank konvensional berkinerja lebih baik dalam hal risiko kredit. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan risiko kredit bank syariah dan bank konvensional yang cukup signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Perbedaan tersebut disebabkan oleh nilai net present value (NPF) bank syariah yang tinggi, yang menunjukkan bahwa risiko kreditnya sangat tinggi. Bahkan, NPF Maybank Syariah selama dua tahun terakhir (2021 dan 2022) menunjukkan nilai rasio NPF yang sangat tinggi, yaitu sebesar 35,15% pada tahun 2021 dan 43,99% pada tahun 2022, yang keduanya jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata perbankan syariah. Bank syariah harus fokus pada penyaluran kredit pada jangka waktu mendatang untuk menekan tingkat NPF karena tingginya rasio NPF disebabkan oleh kredit bermasalah yang melebihi jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian Ardiana, R. (2017) yang menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam hal rasio NPL/NPF semakin mendukung hasil penelitian ini, dan b) Risiko Likuiditas, Hasil penelitian mengenai risiko likuiditas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki rata-rata rasio LDR/FDR yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Bank konvensional memperoleh peringkat komposit dua pada kriteria peringkat komposit, sedangkan bank syariah memperoleh skor komposit tiga. Terdapat perbedaan antara keduanya, dan dari nilai rata-rata dan skor komposit dapat disimpulkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dalam

hal risiko likuiditas. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ mendukung gagasan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki tingkat risiko likuiditas yang berbeda secara signifikan. Bank syariah harus menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan tingkat DPK agar dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal. Kesenjangan ini terlihat dari tingginya rasio FDR pada bank syariah yang disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang melebihi kapasitas bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bintari (2021) dan Nugroho (2019) yang menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki tingkat risiko likuiditas yang berbeda yang ditunjukkan oleh rasio LDR/FDR-nya.

Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata GCG bank konvensional lebih rendah dibandingkan bank syariah dalam hal tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Meskipun demikian, baik bank konvensional maupun bank syariah memperoleh skor komposit dua pada kriteria pemeringkatan komposit, meskipun nilainya lebih rendah. Baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki kinerja GCG yang baik, baik berdasarkan nilai rata-rata maupun pemeringkatan komposit. Tidak terdapat perbedaan yang kentara antara bank syariah dengan bank konvensional dalam hal GCG, berdasarkan hasil uji hipotesis yang juga menunjukkan signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah telah melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala. Untuk mencapai tingkat penerapan GCG yang sama dengan bank konvensional, maka Bank Syariah telah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), namun pelaksanaannya masih kurang berhasil. Penelitian Bintari (2021) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang kentara antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dalam hal GCG semakin mendukung hasil penelitian ini.

Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan *Earnings*

Pada faktor rentabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah. Pada kriteria peringkat komposit, Bank Konvensional mendapatkan peringkat komposit 1, sedangkan Bank Syariah mendapatkan peringkat komposit 5. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik berdasarkan rasio ROA, sehingga terdapat perbedaan antara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ bahwa pada faktor rentabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat jelas pada rata-rata rasio ROA Bank Syariah yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar -0,15, sedangkan Bank Konvensional mendapatkan nilai sebesar 2,36. Hal ini terlihat dari rata-rata rasio return on asset (ROA) bank Syariah yang rata-ratanya -0,15, dibandingkan dengan 2,36 pada bank konvensional. Nilai ROA Bank Victoria Syariah, Maybank Syariah, dan BJB Syariah semuanya berada di bawah nol selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, Maybank Syariah bahkan mencatatkan nilai ROA di bawah nol, yakni mencapai -20,13. Pada tahun 2022, BJB Syariah juga mencatatkan nilai ROA di bawah nol. Akibatnya, rata-rata imbal hasil atas aset (ROA) bank syariah jauh lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rohman (2022) dan Kuniati (2019) yang menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam hal rasio ROA.

Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional berdasarkan permodalan (*capital*)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, jika dilihat dari unsur permodalan, bank syariah memiliki CAR rata-rata yang lebih tinggi daripada bank konvensional. Baik bank konvensional maupun bank syariah memperoleh peringkat komposit 1 dalam kriteria peringkat komposit. Dari nilai rata-rata dan peringkat komposit tersebut, terlihat jelas bahwa baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki kinerja yang baik jika dilihat dari unsur permodalan. Hasil uji hipotesis kemudian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara faktor permodalan bank syariah dan bank konvensional, dengan tingkat signifikansi $0,108 > 0,05$. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kecukupan modal bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Kedua bank tersebut memiliki tujuan kecukupan modal yang ditetapkan dengan baik, kebijakan risiko yang memengaruhi kecukupan modal, dan prosedur penilaian modal yang berfungsi yang menghubungkan modal dengan profil risiko. Dewan Direksi juga telah menjalankan pengawasan yang tepat terkait dengan upaya menjaga kecukupan modal. Penelitian Fitriana dkk. (2021), yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki kinerja yang identik dalam hal rasio CAR, semakin mendukung temuan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bank Konvensional Menunjukkan risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini tercermin dari tingkat Non-Performing Loans (NPLs) yang lebih rendah. Sedangkan Bank Syariah Memiliki risiko kredit yang lebih tinggi, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan dalam diversifikasi portofolio pinjaman dan mekanisme manajemen risiko yang berbeda. Bank Konvensional Lebih unggul dalam hal risiko likuiditas karena mereka memiliki akses lebih luas ke pasar modal dan sumber likuiditas yang lebih beragam. Sebaliknya Bank Syariah Menghadapi tantangan lebih besar dalam manajemen likuiditas, sebagian karena keterbatasan dalam produk dan instrumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. a) Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan membantu mereka yang menginginkan informasi mengenai kinerja bank, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memperpanjang waktu penelitian dan ukuran sampel; b) Untuk memperluas cakupan penelitian, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memasukkan faktor-faktor lain; dan c) Pendekatan lain untuk mengevaluasi kinerja bank dapat dilakukan dalam penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Dkk. (2023). Audit Bank Syariah - Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. - *Google Buku* (2nd Ed.). KENCANA. <https://books.google.co.id/books>
- Andrainti, R., & Tjahjono, A. (2019). Analisis Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Dalam Menentukan Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pada Pt Bank Cimb Niaga Tbk Periode 2013-2017. <http://stieww.ac.id>
- Berutu, A., Widawati, A. S., Mulyatun, S., & Ekonomi, P. (2022). Analisis Rasio Kesehatan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2020. *Upajiw Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.26460/MMUD.V6I1.12602>
- Bisnis, M., Akuntansi, D., Wicaksono, W., Amah, N., & Devi, H. P. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah Saat Pandemi Covid - 19. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(0). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/2173>
- Bunga, S., Bank, D., & Di Indonesia, K. (2018). Analisis Hubungan Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Di Indonesia. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/6282>

- Dewi, E. A. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2014 – 2018 Yang Terdaftar Di Bei.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.33059/JENSI.V1I1.394>
- Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa, S., Syachreza, D., Gusliana, R., Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jl Kayu Jati Raya No, S., & Timur, J. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 25–37. <https://doi.org/10.36406/JAM.V17I01.326>
- Eriyanti, D. A. (N.D.). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166. <https://doi.org/10.35448/Jrat.V12i1.5347>